

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta, memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemahaman partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemahaman partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.²⁹

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data

²⁹ Erna Setyaningrum, Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 tahun, (Siduarjo: Indomedia Pusta, 2017), h. 76

dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif artinya langkah penelitian yang harus didahulukan adalah data berdasarkan fakta, gejala, fenomena, realitas yang menjadi tema, kemudian diolah, diproses, sehingga akhir penelitian dapat menjadi proposisi, model atau bahkan teori.³⁰

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis beranggapan bahwa penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran dan interpretasi mengenai implementasi permainan konstruktif anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Delima Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

Pengamatan penelitian kualitatif atau peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengumpulan data, yaitu instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Milles bahwa keberadaan peneliti lapangan adalah mutlak dalam penelitian kualitatif karena peneliti berperan sebagai alat penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan dari kehadiran peneliti sebagai

³⁰ Nana Syaodih Sukmandinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2017, hlm. 94

instrumen adalah subjek merespon lebih baik terhadap kehadiran peneliti. Peneliti dapat beradaptasi dengan lingkungan penelitian. Keputusan terkait penelitian dapat dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran, serta informasi dapat diperoleh melalui sikap informan dan cara mengkomunikasikan informasi.³¹

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Pendidikan Anak Usia Dini Delima Kota Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung dari bulan 24 Juli- 24 Agustus 2024.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Akuntoro yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

³²Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa

³¹ Dede Rosyada, Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2020),

³² Moleong J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 35

yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penulisan sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok. Data dapat diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah Guru yang mengajar di lokal B berjumlah 1 orang di Pendidikan Anak Usia Dini Delima Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. jadi, sumber data sekunder adalah data yang menjadi penunjang data utama yang diperoleh dari Kepala PAUD DELIMA Kota Bengkulu, data siswa dari bacaan seperti

buku, dokumentasi ,observasi mengenai keadaan PAUD, ekstra kurikuler, prestasi serta sarana dan prasarana di Kepala PAUD DELIMA Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah suatu teknik dimana peneliti berhadapan muka secara langsung dengan responden untuk memperoleh data.³³ Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴

Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan dalam bentuk lisan kepada responden yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan kepada guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini Delima tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi permainan konstruktif anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Delima Kota Bengkulu.

³³Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 69

³⁴Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 101

Tabel 3.1 Prosedur Pengumpulan Data

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana permainan plastisin membantu melatih motorik halus anak-anak?
2	Apakah permainan balok membantu dalam melatih motorik kasar anak-anak?
3	Bagaimana anak-anak merespon kegiatan permainan konstruktif ini?
4	Bagaimana cara guru mengevaluasi permainan konstruktif dalam melatih motorik halus dan kasar PAUD 5-6 tahun?
5	Apa kendala yang di alami guru saat menerapkan kegiatan permainan konstruktif dalam melatih motorik halus dan kasar PAUD 5-6 tahun?
6	Bagaimana cara Anda mengarahkan anak-anak dalam permainan ini agar sesuai tujuan motorik?
7	Apa pendapat Anda tentang permainan konstruktif yang digunakan untuk melatih motorik?

8	Impelementasi permainan konstruktif apa saja yang di ajarkan di Paud Delima Kota Bengkulu?
---	--

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan penguatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrumen-instrumen dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.³⁵

Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung kepada guru dan anak Kelompok B1 tentang implementasi permainan konstruktif anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Delima Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dicari adalah data

³⁵ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 79

guru, data siswa, untuk mengetahui profil Pendidikan Anak Usia Dini Delima Kota Bengkulu.

F. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi. Sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing or verification.³⁶

³⁶ Prasetya, dkk., Metodologi Penelitian, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm. 133

Sebagian bahan acuan, peneliti menerapkan proses pengelolaan data menurut pendapat Sugiyono, yang dilakukan secara kualitatif melalui model Miles dan Huberman, yakni data reduction, display, dan conclusion drawing/verification sebagai berikut:

1. Reduction data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari kejelasan makna jawaban, kesesuaian dengan pertanyaan satu dengan pertanyaan lainnya, relevansi jawaban dan beragaman kesatuan data berdasarkan substansi maksudnya kemudian digolongkan kedalam bagianbagian pokok atau sub pokok penelitian.
2. Display Data, yaitu penyajian data, penyajian data dilakukan melalui bentuk uraian singkat, dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola

yang baku dan selanjutnya dapat displaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Conclusion Drawing/Verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas dalam penelitian sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. suatu alat ukur dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Guna menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat.³⁷ Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam mendapatkan dan menggali

³⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

informasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara penelitian melakukan perbandingan data yang diperoleh antara masing-masing informan, sehingga diperoleh data yang akurat.³⁸

1. Kredibilitas dapat dijamin melalui metodologi penelitian yang rigor, validitas dan reliabilitas data yang tinggi, sumber yang andal, pengalaman dan kompetensi peneliti, analisis data yang mendalam, dukungan teoretis dan praktik terbaik, serta pelaporan yang transparan. Dengan memastikan aspek-aspek ini, hasil penelitian akan lebih dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan anak usia dini.
 2. Transferabilitas dalam konteks penelitian pendidikan merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks lain yang serupa.
- Untuk penelitian tentang implementasi permainan konstruktif dalam melatih motorik halus dan kasar anak

³⁸ Sudono Anggi. (2000). Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Usia Dini, Jakarta: PT. Grasindo

usia dini 5-6 tahun di PAUD Delima Kota Bengkulu, transferabilitas dapat dipertimbangkan dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang memungkinkan hasil penelitian ini diterapkan di PAUD lain atau di konteks pendidikan anak usia dini yang serupa.

3. Dependabilitas dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada konsistensi dan stabilitas data penelitian dari waktu ke waktu. Untuk memastikan dependabilitas dalam implementasi permainan konstruktif dalam melatih motorik halus dan kasar anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Delima Kota Bengkulu.
4. Konfirmabilitas adalah salah satu kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif. Ini mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi atau divalidasi oleh orang lain, memastikan bahwa temuan tersebut didasarkan pada data dan bukan pada bias atau pandangan peneliti. Dalam konteks penelitian tentang implementasi permainan konstruktif dalam melatih motorik halus dan

kasar anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Delima Kota Bengkulu.³⁹

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian tersebut dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada penelitian kualitatif, kegiatan yang dilakukan pada tahap pra lapangan adalah penyusunan rencana penelitian yang memuat latar belakang masalah dan landasan penelitian, penelitian literatur, penentuan wilayah penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, perencanaan pengumpulan data, perencanaan prosedur analisis data, perencanaan peralatan yang dibutuhkan di lapangan dan perencanaan pengecekan kebenaran data. Pemilihan bidang penelitian didasarkan pada keadaan lapangan itu sendiri, sehingga pekerjaan penelitian dapat dilakukan sesuai dengan topik

³⁹ Mursid. (2017). Pengembangan Pembelajaran PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya

penelitian. Pertimbangan lain termasuk kondisi geografis, kendala waktu, biaya, dan tenaga kerja.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Selama tahap kerja lapangan, peneliti harus dengan mudah memahami situasi dan kondisi daerah penelitian. Penampilan dan perilaku fisik harus konsisten dengan norma, nilai, dan praktik setempat. Untuk bertindak seperti ini, harus benar-benar memahami budaya lokal.⁴⁰

Dalam mengumpulkan data, peneliti dapat menerapkan teknik observasi, wawancara (interview) dengan menggunakan alat bantu seperti rekaman peta, foto, slide, dll. Mengusahakan untuk menjaga hubungan dengan subjek sampai akhir penelitian. Jika koneksi memungkinkan, dapat diasumsikan bahwa tidak akan ada hambatan terhadap informasi yang diperoleh.

⁴⁰ Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, 66.

3. Tahap analisis data

Dalam analisis data, peneliti terlebih dahulu harus memahami konsep dasar analisis data. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja yang diajukan dari data tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak diperolehnya data dari lapangan. Usahakan agar data tidak terkena berbagai pengaruh, termasuk pemikiran peneliti, sehingga terkontaminasi. Jika analisis memakan waktu terlalu lama, materi menjadi usang. Tema dan rumusan hipotesis dapat diperoleh dari analisis data. Gerakan ke topik dan perumusan hipotesis secara alami didasarkan pada tujuan penelitian dan perumusan masalah.